



**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE ALTMAN Z – SCORE
PADA PERUSAHAAN HOTEL YANG TERDAFTAR DI BEI**

Murwani Wulansari
Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta
(Naskah diterima: 1 April 2023, disetujui: 28 April 2023)

Abstract

The purpose of this study was to determine the business continuity of PT. Eastparc Hotel Tbk, PT. Bukit Uluwatu Village Tbk and PT. Hotel Sahid International Tbk uses secondary data in the form of financial statements for 2019 – 2021. This study uses the Altman Z Score method which is one method for assessing the bankruptcy of a company. The covid 19 pandemic caused a significant decrease in performance at PT. Bukit Uluwatu Village Tbk Z. Z Score PT. Bukit Uluwatu Village Tbk in 2020 was -2,91, it decreased from 0,35 in 2019. Such conditions indicate that PT. Bukit Uluwatu Village Tbk experienced financial distress.

Keyword: *financial distress, Altman Z-Score method, hotel company.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelangsungan usaha PT. Eastparc Hotel Tbk, PT. Bukit Uluwatu Village Tbk dan PT. Hotel Sahid International Tbk menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2019 – 2021. Penelitian ini menggunakan metode Altman Z Score yang merupakan salah satu metode untuk menilai kebangkrutan suatu perusahaan. Pandemi covid 19 menyebabkan penurunan kinerja yang signifikan di PT. Bukit Uluwatu Village Tbk Z. Z Skor PT. Bukit Uluwatu Village Tbk pada tahun 2020 sebesar -2,91 turun dari 0,35 pada tahun 2019. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT. Desa Bukit Uluwatu Tbk mengalami financial distress.

Kata Kunci: *financial distress, metode Altman Z-Score, perusahaan perhotelan.*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Perusahaan yang dapat memberikan kontribusi keuntungan yang optimal adalah jika suatu perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan terjaga keberlangsungan usahanya. Dengan memenuhi kondisi tersebut maka

dapat diharapkan perusahaan memiliki kemampuan daya saing yang kompetitif dengan para pesaingnya. Kondisi keuangan suatu perusahaan yang sehat dapat menjaga keberlangsungan bisnisnya.

Pandemi covid 19 yang terjadi pada akhir desember 2019 memberikan dampak yang signifikan terhadap terancamnya keberlangsungan usaha. Hampir semua sektor

usaha mengalami penurunan kinerja karena adanya pembatasan sosial berskala besar. Hal ini juga menyebabkan tidak sedikit perusahaan yang menghentikan operasinya dan terpaksa harus merumahkan pekerja dalam jumlah yang besar.

Industri pariwisata, hotel dan restoran merupakan salah satu sektor bisnis yang merasakan pengaruh signifikan akibat pandemi covid 19. Sebelum terjadinya pandemi covid 19 industri pariwisata, hotel dan restoran merupakan sektor yang unggul, tetapi setelah terjadi pandemi covid 19 sebaliknya industri tersebut mengalami penurunan kinerja yang sangat drastis karena kekhawatiran wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara akan terpapar virus covid 19. Industri hotel mengalami kerugian sebesar Rp 30 triliun, industri restoran Rp 40 triliun, industri penerbangan Rp 11,7 triliun, dan industri biro perjalanan Rp 4 triliun (Wahyudi 2020).

Fenomena tersebut mengakibatkan tidak sedikit perusahaan yang mengalami *financial distress*. *Financial distress* adalah tahapan penurunan kondisi keuangan pada suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan (Kristiani, 2019). Dari pengalaman tersebut maka sangat penting untuk melakukan deteksi

dini apakah suatu perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* selama masa pandemi. Hal ini dilakukan dengan tujuan manajemen dan owner dapat mengupayakan keberlangsungan usaha melalui penentuan strategi yang lebih kompetitif. Deteksi dini apakah suatu perusahaan akan mengalami financial distress atau tidak adalah dengan menganalisis kinerja keuangannya. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Altman Z score.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan dalam rangka decision making ekonomi (Kariyoto, 2017). Menurut (PSAK, 2014) Laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan

pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan infromasi non keuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Komponen laporan keuangan :

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan (2014), komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu

dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2002)

Analisis *Financial Distress*

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi, dimana kondisi tersebut biasanya ditandai dengan penundaan pengiriman, penurunan kualitas produk, penundaan pembayaran tagihan pada kreditur (sari et al., 2019). Terdapat 2 faktor yang menyebabkan suatu perusahaan mengalami financial distress yaitu (Kristiani, 2019):

1. Internal perusahaan

Adanya permasalahan yang terjadi pada suatu perusahaan dapat berpotensi terjadinya financial distress atau kesulitan keuangan. Hal-hal pemicu tersebut :

- a. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang buruk
- b. Produk yang buruk dan tidak sesuai dengan harapan konsumen
- c. Anggaran dan penetapan harga yang tidak realistik

- d. Ketidakmampuan perusahaan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan lingkungan
- e. Kegiatan pemasaran yang tidak sesuai sehingga menurunkan penjualan perusahaan
- f. Saluran distribusi yang buruk sehingga membuat penjualan tidak sesuai dengan harapan atau produk mengalami kerusakan sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Eksternal perusahaan

Permasalahan yang dihadapi perusahaan sebagai pemicu financial distress adalah sebagai berikut :

- a. Ketidakmampuan suatu perusahaan untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial budaya dimana perusahaan beroperasi dapat memperbesar alasan perusahaan untuk gagal.
- b. Kondisi ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi inflasi, kebijakan baru dari regulator baik fiscal maupun moneter dan faktor makro lainnya yang dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan perusahaan.
- c. Adanya teknologi baru kerap menyulitkan beberapa perusahaan untuk segera

- mengadopsi sehingga perusahaan kurang kompetitif di pasar.
- d. Hukum yang mengatur mengenai kuota, ekspor, impor, perdagangan merupakan subjek atas dikenainya penalti jika tidak diikuti.
- e. Bencana alam merupakan faktor yang tidak bisa secara penuh dikendalikan tetapi bisa menyebabkan *business failure*.

2.5 Metode Analisis Kebangkrutan Altman Z Score

Model Altman Z Score menggunakan analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan 5 rasio keuangan. Rasio diolah menggunakan metode analisis diskriminasi. Formula yang digunakan Altman ZScore perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut:

$$Zi = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Rasio keuangan yang digunakan dalam menghitung nilai Altman Z Score :

1. *Working Capital to Total Assets (X1)*

$$WCTA = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.

2. *Retained Earnings to Total Assets (X2)*

$$RETA = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan.

3. Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)

EBITTA = Earning Before Interest and Taxes / Total Assets

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan.

4. Market Value of Equity to Book Value of Debt (X4)

MVEBVL = Market Value of Equity / Book Value of Total Debt

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa).

Hasil perhitungan dari rasio-rasio tersebut kemudian mengklasifikasikan perusahaan kedalam area berikut :

a. Z Score > 2,60

Kondisi perusahaan termasuk kategori perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (financial distress) atau sehat.

b. 1,1 < Z Score < 2,60

Kondisi perusahaan termasuk kategori grey area dimana perusahaan tidak dapat ditentukan

apakah dalam keadaan sehat atau mengalami kesulitan keuangan.

c. Z Score < 1,1

Kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dan berpotensi akan mengalami kebangkrutan. Setelah memperoleh hasil perhitungan rasio yang digunakan dalam metode Altman Z Score maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan pada zona sehat (*safe zone*), mengalami kesulitan keuangan (*grey zone*) atau mengalami kebangkrutan (*Distress*).

III. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) PT. Eastparc Hotels Tbk, PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk, dan PT. Sahid Jaya Internasional Tbk dari tahun 2019 – 2021. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman Z Score.

IV. HASIL PENELITIAN

Metode Altman Z Score yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Eastparc Hotel Tbk, PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dan PT. Sahid Jaya Internasional Hotel Tbk adalah sebagai berikut :

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Hasil perhitungan metode Altman Z Score pada PT. Eastparc Hotel Tbk, PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dan PT. Sahid Jaya Internasional Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Nilai Z Score PT. Eastparc Hotel Tbk (EAST)

Tahun	1,2(X1)	1,4(X2)	3,3 (X3)	0,6 (X4)	Z SCORE	Hasil Analisis
2019	0,08	0,01	0,11	2,80	3,00	Safe
2020	0,00	0,04	0,06	8,16	8,26	Safe
2021	0,02	0,03	0,18	10,42	10,66	Safe

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data Diolah)

Tabel 2 Nilai Z Score PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA)

Tahun	1,2(X1)	1,4(X2)	3,3 (X3)	0,6 (X4)	Z SCORE	Hasil Analisis
2019	(0,28)	0,05	(0,09)	0,68	0,35	Distress
2020	(0,83)	(0,52)	(1,71)	0,15	(2,91)	Distress
2021	(1,11)	0,92	(0,64)	0,01	(0,82)	Distress

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data Diolah)

Tabel 3 Nilai Z Score PT. Sahid Jaya Internasional Hotel Tbk (SHID)

Tahun	1,2(X1)	1,4(X2)	3,3 (X3)	0,6 (X4)	Z SCORE	Hasil Analisis
2019	0,17	0,03	-	(0,01)	0,18	Distress
2020	0,12	0,04	-	(0,06)	0,11	Distress
2021	0,15	0,10	-	(0,05)	0,20	Distress

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data Diolah)

Nilai Z Score PT. Eastparc Hotel Tbk (EAST) dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami peningkatan dari 3,00 pada tahun 2019, 8,26 di tahun 2020 dan 10,66 di tahun 2021. Di

tahun 2020 PT. Eastparc Hotel Tbk mengalami penurunan pendapatan dari Rp 64.086.124.551 di tahun 2019 menjadi Rp 37.074.443.482 di tahun 2020. Hal ini karena adanya pembatasan interaksi sosial sehingga jumlah wisatawan baik dalam maupun mancanegara masih sangat terbatas. Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan pendapatan di tahun 2021 antara lain adalah dengan menargetkan tingkat okupansi dari 79%-81% menjadi 80%-87%. Di tahun 2021 nilai Z score PT. Eastparc Hotel Tbk meningkat dari 0,11 menjadi 0,20. Peningkatan Z score diiringi dengan peningkatan pendapatan yang signifikan dari Rp 37.074.443.482 di tahun 2020 menjadi Rp 1.131.974.178 di tahun 2021. Strategi yang diterapkan PT. Eastparc Hotel Tbk di tahun 2021 adalah efisiensi biaya operasional dan meminimalkan beban utang. Target di tahun 2023 adalah mendongkrak pendapatan melalui berbagai strategi seperti mempersiapkan capital expenditure sebesar Rp 8 miliar, menambah fasilitas hotel seperti river sand play, kids station dan wildsplash.

Nilai Z score PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan yang signifikan. Nilai Z score tahun 2020 mengalami penurunan dari

0,35 di tahun 2019 menjadi -2,91. Di tahun 2021 masih mengalami penurunan menjadi -0,82. Pandemi covid 19 masih mendominasi sebagai penyebab penurunan nilai Z score ini, sehingga PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk masih berada dalam kondisi *financial distress*. Pendapatan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk mengalami penurunan signifikan mulai tahun 2020 hingga 2021. Pendapatan di tahun 2020 sebesar Rp 67.905.888.011 menurun signifikan dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp 612.705.519.111. Hal ini menyebabkan kerugian yang meningkat signifikan pada tahun 2020 sebesar Rp 1.189.598.412.341 dari sebelumnya di tahun 2019 sebesar Rp 113.422.115.432. Akibat penurunan nilai Z score tersebut maka kondisi Strategi yang diterapkan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dalam menghadapi situasi yang terpuruk ini adalah menekan biaya operasional seefisien mungkin dengan tujuan memperoleh nilai EBITDA yang positif.

Nilai Z Score PT. Sahid Jaya Internasional Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 dari 0,18 di tahun 2019 menjadi 0,11 di tahun 2020, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 0,20. Pendapatan PT. Hotel sahid jaya internasional Tbk menurun signifikan dari Rp

155.824.493.314 di tahun 2019 menjadi Rp 58.839.967.314 di tahun 2020. Pandemi covid 19 menjadi penyebab utama penurunan pendapatan tersebut. Seluruh segmen bisnis PT. Hotel sahid jaya internasional Tbk mengalami penurunan dari sewa kamar, penjualan makanan dan minuman. Penurunan pendapatan disertai juga dengan peningkatan kerugian tahun berjalan dari Rp 12.677.181.973 di tahun 2019 menjadi Rp 47.095.781.940 di tahun 2020. Peningkatan kerugian antara lain disebabkan penutupan sementara waktu operasional hotel di kota Solo, Yogyakarta, Surabaya, Manado, dan Lampung. Hal ini dilakukan karena adanya perberlakuan pembatasan sosial yang berlanjut hingga tahun 2020.

V. KESIMPULAN

Perkembangan bisnis industri hotel sejak terjadinya pandemic covid 19 sangat terpuruk, hal ini dapat dilihat dengan memprediksi kondisi perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan karena penurunan kegiatan operasional yang diakibatkan oleh pembatasan sosial. Metode Altman Z score digunakan untuk memprediksi kondisi atau kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menentukan nilai Z score dari masing-masing perusahaan dapat dideteksi perusahaan-

perusahaan yang akan mengalami kesulitan keuangan sehingga sebelum terjadi dapat mengantisipasi dengan mengubah strategi-strategi untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. PT. Eastparc Hotel Tbk adalah yang masih dapat mempertahankan kelangsungan bisnisnya dengan kondisi tidak mengalami kesulitan keuangan. PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk mengalami kondisi yang buruk di tahun 2019 hingga 2021 karena pandemi. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan nilai Z score yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- IAI, Standar Akuntansi Keuangan. 2014. PT. Salemba Empat.
- Laporan Keuangan Tahunan PT. Eastparc Hotel Tbk. Jakarta. Website.<http://www.idx.co.id>
- Laporan Keuangan Tahunan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Jakarta. Website.<http://www.idx.co.id>
- Laporan Keuangan Tahunan PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk. Jakarta. Website.<http://www.idx.co.id>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, 190.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. Lentera Ilmu Cendekia
- Munawir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberty. Yogyakarta